

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH I
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

SUPARTINI

G 000 060 052

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sebagai sistem yang mempunyai komponen untuk memenuhi kebutuhan dalam administrasi pendidikan. Manajemen didefinisikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu pendidikan yang sistematis yang memahami suatu bentuk kepentingannya kerja sama, sebagai kiat karena manajemen untuk melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai manajer merupakan sasaran dalam manajemen sebagai profesi (Nanang Fatah, 1996: 1).

Allah SWT berfirman:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi orang muslim dengan cara berfikir dan belajar. Mustofa AL-Ghulayani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyirami dengan nasihat, sehingga akhlak menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya kemudian terwujud keutamaan kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Nur Uhbiyati, 1998:10).

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen, yang tidak hanya menuntut keterampilan

teknis dari pihak pengembangan terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran (M. Joko Susilo, 2007: 78).

Unsur-unsur pengembangan kurikulum:

1. Seperangkat Rencana

Berisi berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

2. Pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran

Berupa bahan pelajaran yang diatur oleh pusat (kurnas) dan oleh daerah setempat (kumulok).

3. Pengaturan cara yang digunakan

Disarankan dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya para guru menggunakan pendekatan yang bersifat *student centered* bukan *teacher centered*.

4. Sebagai pedoman kegiatan belajar-mengajar.

Penyelenggara kegiatan belajar mengajar terdiri atas tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan, sedang tanpa pendidikan, yaitu masyarakat yang bertugas membimbing dan melatih peserta didik (Dakir, 2004: 3).

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Implementasi UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang standar isi atau tentang kurikulum yang dikenal dengan sebutan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).

Dalam dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksudkan oleh peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

1. Kerangka dasar dan struktur yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.
2. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan dan disusun oleh guru berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari standar isi, dan
4. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar isi dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah Nomer 19 Tahun 2005. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam manusia.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat mengelompokkan ke dalam

mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Beberapa hal yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta diterapkannya tiga model kurikulum, yang pertama adalah Kurikulum Diknas dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup pelajaran wajib nasional. Yang kedua adalah Kurikulum Depag yang mencakup pelajaran akidah-akhlak, fiqih, qur'an hadits, dan tarikh. Yang ketiga adalah kurikulum dengan muatan lokal. Dengan diterapkannya tiga model kurikulum, SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mampu berprestasi dengan menjuarai beberapa perlombaan pelajaran umum, keagamaan, dan muatan lokal.

Hal yang diungkap dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta antara lain:

1. Manajemen pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta
2. Manajemen pengembangan kurikulum dengan menggunakan KTSP
3. Keterpaduan dan keterkaitan antara manajemen Diknas, Depag, dan muatan local.
4. Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Berdasarkan hal di atas penulis ingin kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang menggabungkan antara kurikulum Diknas, Depag, dan muatan lokal. Selain itu juga memiliki fasilitas

sarana dan prasarana yang unggul dibandingkan sekolah yang lain. Dengan berbagai keunggulan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki kesiapan yang lebih dibanding dengan sekolah yang lain dalam hal penerapan KTSP, menurut salah satu alat pemerintah dalam rangka mendongkrak kualitas pendidikan yang kondisinya mengkhawatirkan. Dan mnejadi satu dari sekian banyak sekolah yang diminati siswa.

Dalam hal ini, penulis mengambil judul penelitian tentang **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul skripsi, maka penulis akan memberi batasan dan penegasan tentang beberapa istilah dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah yang dimaksud:

1. Manajemen

Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pengajaran di kelas secara efektif dan efisien (KBB, 2005: 708)

2. Pengembangan kurikulum

Beane, Toepfer dan Allesi menyatakan pengembangan kurikulum adalah suatu proses di mana partisipan pada level membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan melalui belajar mengajar, dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif (Beane, 1986: 56).

3. Pendidikan Islam

Bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran islam (Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, 1999: 11)

4. SMA Muhammadiyah 1

Lembaga ini merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun berdasarkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan sistem pendidikan Islam melalui pengintegrasian antara pendidikan agama (Depag), pendidikan nasional (Diknas), dan muatan lokal (KBBI, 1998: 29).

Berdasarkan penegasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian adalah suatu penyelidikan ilmiah guna memperoleh data-data mengenai unsur-unsur yang mendukung dan menghambat manajemen tersebut sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang penulis uraikan, maka masalah yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan Manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi guna menambah khazanah keilmuan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Dapat mengembangkan hasil penelitian ini baik untuk SMA Muhammadiyah maupun sekolah lain yang belum melaksanakan KTSP dan memberi masukan bagi guru, agar kualitas pembelajaran dapat dilakukan lebih optimal dan bermakna.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, peneliti yang pernah dilaksanakan peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Muhammad Mubarok (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul **Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Internasional (SDII) Al Abidin Banyuanyar Surakarta Tahun 2006/2007**, menyimpulkan bahwa: sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan, SDII ini menggunakan pola MBS yang telah melakukan pemberdayaan manajerial di semua komponen manajemen sekolah, yakni: manajemen kurikulum dan program pengajaran mengadopsi kurikulum nasional, Depag, kurikulum bahasa asing dari Saudi Arabia dan Malaysia dengan *full day school*, serta menerapkan model pembelajaran *thematic teaching* dan *quantum learning*. Kelemahannya, belum memiliki pengalaman mengajar di sekolah dengan standar internasional sehingga bukan mustahil kompetensi kelulusannya kurang memadai standar internasional.
2. Pamuji Raharja (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul **Kurikulum Terpadu Studi di MTs Muhammadiyah Ponpes Modern Imam Syuhada tahun 2005/2006**. Menyimpulkan kurikulum terpadu sangat bagus untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta karena dengan kurikulum terpadu siswa dapat memperoleh materi-materi yang menyangkut ilmu dan teknologi yang berasal dari kurikulum Diknas, Depag, dan muatan lokal.
3. Nur Hidayati (UMS, 2008) yang berjudul **Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun 2007/2008**. Menyimpulkan bahwa:

manajemen kurikulum yang dihadapi guru dan siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta mengalami permasalahan, misalnya memahami materi pelajaran. Untuk menanggulangnya personil mengevaluasi dan merencanakan program kurikulum yang sesuai dengan keadaan guru dan siswa. Berdasarkan penelitian di atas tampak belum ada yang meneliti tentang hal-hal atau aspek yang menyangkut manajemen pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*Field Research*). Dikatakan penelitian lapangan karena datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian yang prosedurnya berdasarkan data diskriptif yang berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diambil (Robert Steven J, yang dikutip Lexy Moleong, 1993: 3). Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Dalam penelitian ini populasinya adalah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, TU, Para Guru, Para Siswa dan semua pihak yang terkait dengan kegiatan manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Islam.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Untuk pengambilan sampel sebagai pedoman apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1993: 107).

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno, 1987: 75). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa anggota populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberi data yang dibutuhkan. Teknik sampling sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui dalam penelitian adalah *purpose sampling* yaitu pemilihan sebagian subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang sebelumnya (Kusdianto, 1997: 30) dimana penulis memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan data-data yang diperlukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada

tujuan penelitian (Sutrisno, 1983: 193) atau suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis. Pewawancara menggunakan daftar pertanyaan untuk melakukan interview agar percakapan dapat terfokus. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum, faktor pendukung dan penghambat serta sejarah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah (Nazer, 1985: 65). Objek yang diobservasi meliputi letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta kondisi umum yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksana pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yaitu data tentang letak geografis, struktur organisasi, sejarah berdirinya, sarana prasarana, daftar siswa dan hal-hal yang mendukung penelitian ini.

d. Analisis Data

Dalam menganalisa data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miller dan Haberman, 1992: 16).

H. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: Manajemen Pengembangan Kurikulum, meliputi: pengertian manajemen pengembangan kurikulum berupa teori MBS, fungsi manajemen pengembangan kurikulum, komponen manajemen pengembangan kurikulum dan landasan manajemen pengembangan kurikulum.

Bab III: Gambaran umum dan manajemen pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Gambaran umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, struktur dan muatan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Bab IV: Analisis Data, pembahasan dalam penelitian ini meliputi: struktur dan muatan kurikulum, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup.